

# YA' M. H. WAHYUDI

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 16-Aug-2024 08:56AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2432764588

**File name:** YA\_M.\_H.\_WAHYUDI.docx (52.18K)

**Word count:** 1513

**Character count:** 10231

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA  
LUMBUNG STROBERI**  
(Studi Kasus Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**YA' M. H. WAHYUDI**  
2017310091

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**  
**MALANG**  
**2024**

## RINGKASAN

Sektor pertanian terus menjadi sumber utama ekonomi pangan Indonesia. Di antara subsektor pertanian dengan potensi pertumbuhan terbesar adalah pertanian hortikultura. Produksi kubis, anggota keluarga kubis-kubisan dan makanan yang kaya akan nutrisi yang meningkatkan kesehatan, adalah salah satu subsektor pertanian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kelayakan, pendapatan, dan biaya produksi budidaya kubis di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap pendapatan pertanian. Secara khusus, di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, di sebelah Balai Kota Batu, penelitian ini dilakukan. Sampel jenuh, yang digunakan untuk membuat sampel respons, terdiri dari 40 petani secara total.

Studi kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C Ratio menunjukkan bahwa petani di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, dapat memperoleh penghasilan yang cukup dengan membangun usaha tani kubis. Nilai R/C Ratio kubis sebesar 11,95. Harga BEP sebesar Rp 825,93 kg, sedangkan produksinya sebesar 1.905,84 kg. Jika biaya produksi kubis secara keseluruhan sebesar Rp 11.435.060/Ha dan penerimaan sebesar Rp 83.070.000/Ha, maka keuntungan usaha tani kubis sebesar Rp 71.634.939/Ha. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, usaha tani kubis dikatakan menguntungkan apabila  $R/C > 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani kubis di Desa Sumberejo merupakan usaha tani yang layak dan dapat memberikan keuntungan bagi petani.

**Kata kunci: Agrowisata, Pengembangan, Lumbung Stroberi, Inovasi Wisata**

# 1 BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Batu merupakan salah satu tempat wisata yang paling diminati di Indonesia karena potensi keindahan alamnya yang luar biasa. Daya tarik pertaniannya juga tidak kalah pentingnya karena udaranya yang dingin memungkinkan berbagai tanaman tumbuh subur di sana. Oleh karena itu, salah satu kota yang menjadi pemasok hasil pertaniannya disebut-sebut adalah Batu. Sepanjang tahun 2021 hingga 2022, produksi sawi hijau di Jawa Timur mengalami penurunan (826.127 kuintal menjadi 829.870 kuintal), peningkatan produksi semangka (1.382.450 kuintal menjadi 973.621 kuintal), dan peningkatan produksi stroberi (8.384 kuintal menjadi 10.848 kuintal). Selain itu, produksi stroberi di Batu juga meningkat, dari 1.833 kuintal pada tahun 2021 menjadi 1.934 kuintal pada tahun 2022.

Keanekaragaman tanaman yang tumbuh di daerah ini telah menyebabkan munculnya beberapa perusahaan agrowisata. Agrowisata adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris untuk "agrotourism." Agro berarti pertanian, tetapi wisata berarti perjalanan dan pariwisata. Untuk menghibur dan mencerahkan pengunjung, para petani yang bekerja di sektor pertanian menjalankan bisnis agrowisata. Agrowisata memiliki kekuatan untuk menciptakan aliran pendapatan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu komoditas yang paling diminati di Kota Batu adalah buah stroberi. Petani masih menghadapi berbagai kendala, seperti pendapatan yang minim dan ketergantungan mereka pada tengkulak untuk menjual hasil panen mereka, meskipun di Kota Batu hanya ada tanaman stroberi. Salah satu kelompok tani stroberi di Kota Batu, Bumdes Raharjo Lumbung Stroberi, mengembangkan agrowisata yang dikenal dengan Wisata Petik Stroberi Bumdes Raharjo Lumbung dengan menjadikan stroberi sebagai objek wisata petiknya. Desa Pandanrejo, khususnya, menjadi lokasi perjalanan ini di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Agrowisata merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya sektor pertanian. Pariwisata yang memanfaatkan pertanian untuk menarik wisatawan dikenal sebagai agrowisata. Agrowisata merupakan istilah umum untuk perpaduan antara pariwisata dan pertanian yang mencakup unsur-unsur sosial ekonomi pembangunan pedesaan dan pertanian, unsur-unsur edukasi yang termasuk dalam paket wisata, dan unsur-unsur rekreasi yang telah berkembang menjadi kegiatan pariwisata. Dengan dapat mengamati, merasakan, dan

membeli wisata alam pertanian, agrowisata <sup>2</sup> menjadi alternatif rekreasi baru yang kini dibutuhkan oleh masyarakat. Agrowisata menawarkan kesempatan kepada pengunjung untuk melihat sendiri proses penanaman buah, memilah buah sendiri langsung dari kebun, dan membawa pulang hasil panennya. Konsep agrowisata berpotensi untuk mendongkrak hasil kebun dengan mendorong pengelola kebun untuk memamerkan kebun terbaik yang memenuhi standar wisata edukasi. Selain itu, pengelola kebun akan bekerja sama dengan petani di sekitar untuk menghasilkan tanaman yang sebanding guna memenuhi permintaan konsumen apabila diperlukan penelitian produk pertanian. Hal ini untuk menjamin ketersediaan "pajangan stok" lokasi agrowisata setiap saat.

Saat ini, agrowisata cukup umum dan menawarkan berbagai macam produk di berbagai tempat. Pengembangan agrowisata memiliki kemampuan untuk melestarikan pengetahuan dan teknologi masyarakat setempat, menghemat sumber daya alam, dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau petani setempat. Petani akan diuntungkan dari munculnya agrowisata dengan memiliki lebih banyak pendapatan, pekerjaan, dan kesempatan kerja. Dua keuntungan dari perluasan agrowisata adalah harga jual yang lebih tinggi untuk barang-barang pertanian dan pengembangan sumber pendapatan baru untuk beberapa daerah. Cara efektif lain untuk meningkatkan branding suatu tempat adalah dengan menambahkan rencana wisata melalui agrowisata. Di suatu tempat, sektor agrowisata dapat menguntungkan bagi ekonomi lokal. Pertama, ada orang biasa yang dapat menyewakan rumah mereka; orang muda yang dapat memperoleh pekerjaan sebagai pemandu wisata dan resepsionis; dan petani yang membeli produk mereka. Meskipun banyak bisnis agrowisata telah berhasil mengomersialkan produk yang mereka hasilkan, petani mungkin tidak merasakan banyak manfaat dari keberadaan bisnis ini di sekitarnya. Sebenarnya, tujuan agrowisata adalah untuk melibatkan petani dalam usaha mereka, bukan hanya sebagai pemasok yang produknya dibeli dengan harga tertinggi. Untuk meningkatkan pendapatan mereka sendiri, para petani berharap diberi izin untuk ikut serta dan bahkan mungkin bepergian langsung dengan pengunjung. Masalahnya adalah bahwa pengalaman agrowisata yang unggul diperlukan, dan mempertahankan standar kualitas yang dibutuhkan membutuhkan sejumlah besar sumber daya. Namun, diragukan bahwa bahkan petani yang berpengalaman dapat menjelaskan banyak informasi tentang pertanian dan pendidikan konsumen kepada pengunjung. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini akan berdampak negatif pada agrowisata. Oleh karena itu, para petani sering kali <sup>2</sup> mengambil peran yang kurang aktif dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan konsep agrowisata yang benar-benar akan memberdayakan, melibatkan, dan meningkatkan kualitas hidup petani.

Bumdes Raharjo Lumbang Stroberi atau yang lebih dikenal dengan Wisata Petik Stroberi Lumbang, didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan Bumdes Raharjo Lumbang Stroberi dan mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan percakapan dengan Bapak Abrek, Ketua Bumdes Raharjo Lumbang Stroberi, informasi berikut ini sesuai dengan hal tersebut:

*“ Tujuan dari industri pariwisata ini adalah untuk menyelesaikan masalah rendahnya pendapatan petani, meningkatkan pendapatan petani dan desa, serta menciptakan dusun yang akan menjadi tujuan wisata. ”*

Pemberdayaan adalah proses menanggapi kebutuhan kelompok, komunitas, dan masyarakat umum yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur lingkungan sekitar mereka, termasuk sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan kegiatan mereka. Pemberdayaan masyarakat tidak meningkatkan ketergantungan masyarakat pada berbagai program pemberian (amal) karena hampir semua yang dinikmati harus dihasilkan melalui kerja keras seseorang. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah untuk membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya yang dapat bergerak maju menuju kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Mengingat hal ini, jika manajemen Bumdes Raharjo Lumbang Stroberi menyelenggarakan wisata petik stroberi dengan tujuan memberdayakan anggota kelompok dan mencapai hasil yang diinginkan, wisata tersebut akan meningkatkan kemandirian petani, memberi mereka lebih banyak kekuatan, dan memberi mereka sumber daya yang mereka butuhkan untuk maju secara bertanggung jawab.

Industri agrowisata masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat perkembangannya. Kendala tersebut antara lain sumber daya manusia yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai, strategi promosi yang kurang menarik, dan beberapa kendala lain yang masih perlu diselesaikan agar agrowisata dapat mengikuti ketentuan standar pariwisata. Selain itu, agrowisata juga masih belum banyak didukung oleh masyarakat wisata. Banyak tempat wisata yang tutup, seperti yang dikutip dari [Republika.co \(17/11/2016\)](https://www.republika.co.id/2016/11/17/17112016). Penelitian Iriani, Nugroho, dan Tia (27–34: 2022) mendukung teori bahwa pengembangan desa wisata sedang mati suri karena berbagai hal, antara lain manajemen internal yang lemah dan ketidakmampuan menyusun strategi yang efektif. Disebutkan bahwa pengelolaan keuangan pada BUMDES merupakan faktor penting dalam keberhasilan kinerja yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agrowisata

Lambung Stroberi <sup>1</sup> di Desa Pandanrejo Kota Batu”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, isu-isu berikut akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan agrowisata di Strawberry Barn?
2. Rencana pengembangan apa yang paling tepat untuk menyukseskan agrowisata Strawberry Barn?

## 1.3 Tujuan Penelitian <sup>3</sup>

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Menentukan unsur-unsur yang membantu atau menghambat pertumbuhan agrowisata lumbung stroberi.
2. Meneliti tindakan terbaik untuk pengembangan guna meningkatkan kemakmuran agrowisata lumbung stroberi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan dan aplikasi berikut diantisipasi dari temuan studi ini:

### a. Bagi Pengelola Wisata Petik Stroberi Lumbung Stroberi

Sebagai saran dan faktor yang dipertimbangkan saat menetapkan pedoman dan pilihan pengelolaan untuk Wisata Petik Stroberi "Lumbung Strawberry".

### b. Bagi Pemerintah Kota Batu

Munculnya berbagai bentuk wisata, baik yang sejenis maupun yang berbeda, merupakan hal yang baik karena memberikan banyak pilihan bagi wisatawan Kota Batu. Di sisi lain, munculnya berbagai destinasi wisata baru cenderung menyebabkan penurunan jumlah pengunjung destinasi wisata yang sudah ada. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Batu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memantau perkembangan pariwisata di kota tersebut. Oleh karena itu, agar pemerintah dapat mengevaluasi aspek keuangan dalam menciptakan destinasi wisata baru, diperlukan penanganan yang terpadu.

### c. Bagi Peneliti

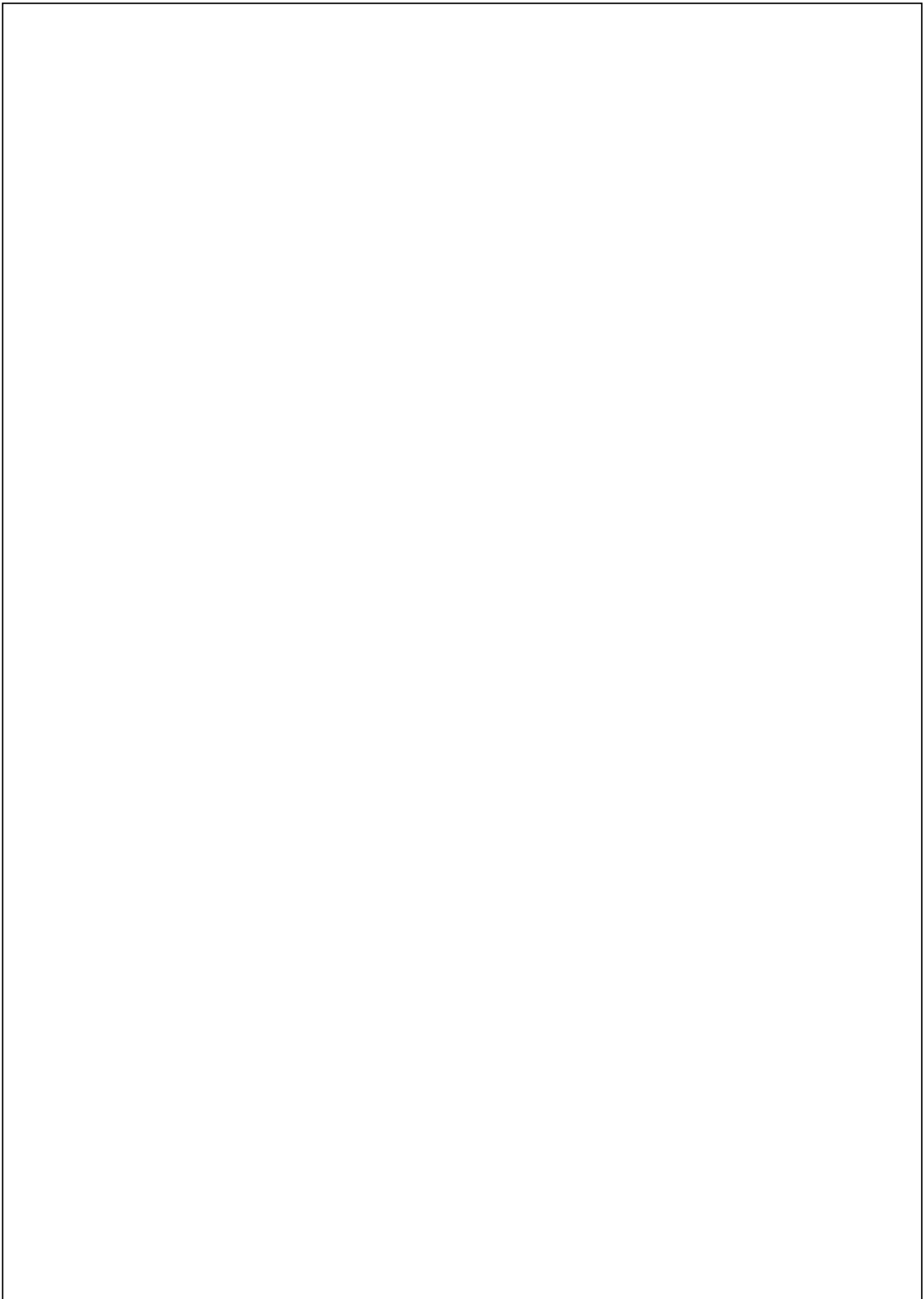
Kajian tentang agrowisata berbasis kearifan lokal menuntut strategi penelitian yang lebih humanis, untuk itu perlu ada kajian tambahan yang terus mengkaji bagaimana pariwisata tumbuh di Lumbung Strawberry dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan-batasan sebagai berikut:

1. Proses penyusunan strategi pengembangan kawasan agrowisata petik stroberi “Lambung Stroberi” di Desa Pandanrejo, Kota Batu.
2. Tahapan penentuan modifikasi pasca peluncuran lembaga agrowisata petik stroberi “Lambung Stroberi” di BUMDES Raharjo, Desa Pandanrejo, Kota Batu.





# YA' M. H. WAHYUDI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jom.fikom.budiluhur.ac.id">jom.fikom.budiluhur.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://papers.ssrn.com">papers.ssrn.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.plakatresin.net">www.plakatresin.net</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# YA' M. H. WAHYUDI

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---